

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi dapat juga dikatakan sebagai penundaan konsumsi di masa sekarang yang akhirnya dana lebih tersebut digunakan untuk membeli suatu aset dengan tujuan dapat memperoleh *return* untuk meningkatkan kesejahteraan di masa depan. Salah satu sarana yang digunakan oleh investor untuk melakukan investasi adalah pasar modal. Pasar modal yaitu pasar yang berhubungan dengan transaksi jual-beli surat berharga seperti saham, reksadana, dan surat hutang (obligasi) baik dalam jangka menengah ataupun jangka panjang yang beroperasi secara terorganisir, dimana biasanya mempertemukan investor dengan emiten. Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara antara investor dan perusahaan sebagai alternatif permodalan (Diniar & Kiryanto, 2016). Pasar modal dapat mendistribusikan dana para emiten maupun pemerintah dengan efektif. Dana yang masuk ke pasar modal dapat dimanfaatkan secara produktif oleh entitas yang membutuhkan dan menggunakan dana tersebut.

Salah satu teori pasar modal saat ini yang berkembang adalah teori pensinyalan (*signaling theory*). Teori pensinyalan menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada investor mengenai kondisi atau kinerja perusahaan

(Brigham dan Houston (2019: 500). Konsep lain yang mempunyai keterpautan dengan informasi di pasar modal adalah hipotesis pasar modal efisien (*efficient market hypothesis*). Pasar dapat dikatakan efisien apabila pasar bereaksi dengan akurat dan cepat guna memperoleh harga keseimbangan baru yang sepenuhnya menggambarkan informasi yang tersedia (Jogiyanto, 2017:605). *Signaling theory* membuktikan bahwa dalam setiap aktivitas mengandung informasi. Pada pasar efisien, investor umumnya sulit mendapatkan informasi tentang kinerja perusahaan. Kondisi ini menyebabkan terjadinya situasi dimana manajer memiliki perbedaan informasi (lebih baik) tentang prospek perusahaan daripada investor atau dikenal dengan *asymmetric information* (Brigham & Houston, 2019).

Penelitian efisiensi pasar modal telah banyak dilakukan. Saat pasar saham bereaksi mengenai hal yang tidak tergolong dalam konsep pasar efisien, maka hal seperti itu yang dikatakan sebagai anomali, ataupun gangguan. Dalam teori keuangan, terdapat beberapa jenis anomali yang sering terjadi, yaitu: 1) anomali perusahaan (*firm anomaly*); 2) anomali musiman (*seasonal anomaly*); 3) anomali peristiwa (*event anomaly*); dan 4) anomali akuntansi (*accounting anomaly*). *Seasonal anomaly* biasanya terjadi karena adanya perubahan yang dapat diprediksi dalam jangka waktu tertentu atau membentuk suatu pola dan mendapati pengulangan melebihi dari suatu periode (Handayani & Suartana, 2015). Terdapat beberapa macam anomali yang kadang kala mengganggu efisiensi pasar modal, salah satunya adalah anomali kalender. Anomali kalender terjadi karena adanya kecenderungan di kondisi yang

sama pada momen tertentu, seperti kecenderungan perbedaan kondisi pada bulan Januari dan pada bulan sesudah Januari di pasar modal yang disebut *January effect*, dan ada juga perbedaan kondisi pasar diawal ataupun akhir minggu yang biasanya disebut *weekend effect*. Timbulnya pola musiman pada harga saham di masa lampau, memberi peluang para investor mendapatkan imbal hasil yang tidak normal.

January Effect diperkenalkan pertama kalinya oleh Watchel tahun 1942. *January Effect* sendiri yaitu pengaruh menurut kalender, dimana saham tersebut yaitu saham berkapitalisasi kecil yang cenderung melambung harganya di bulan Januari (Husnan, 2011: 255). *January Effect* terkenal mempunyai ciri khas tingkat keuntungan yang tinggi di bulan Januari dibanding bulan selain Januari. Ada beberapa teori yang menjelaskan *January effect*, teori yang paling umum menjelaskan fenomena ini adalah bahwa investor individu cenderung melepas saham untuk menghindari pajak akhir tahun, kemudian mereka membeli kembali saham tersebut pada bulan Januari, yang mengakibatkan harganya naik. Teori lain mengatakan penyebabnya adalah kebanyakan investor individu yang bekerja menerima bonus akhir tahun, kemudian bonus tersebut digunakan untuk membeli saham di bulan Januari.

Pengujian terjadinya *January effect* di Indonesia umumnya menggunakan keuntungan tidak normal (*abnormal return*). *Abnormal return* juga berperan guna menilai pengaruh suatu kejadian pada harga suatu saham (Purwata & Wiksuana, 2019). Pengujian efisiensi pasar modal di Indonesia selain menggunakan *abnormal return*, dapat juga menggunakan *trading volume activity* (Yudiawan & Abundanti,

2020)(Yudiawan & Abundanti, 2020). Penelitian terdahulu yang terkait dengan *January effect* mendapatkan sejumlah hasil temuan. Pradnyaparamita & Rahyuda (2017) menyatakan bahwa adanya perbedaan signifikan pada *abnormal return* saham perusahaan LQ45 pada bulan Januari dengan bulan selain Januari di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2019 – Januari 2014. Indrayani (2019) pada penelitiannya menyimpulkan adanya perbedaan signifikan antara *abnormal return* 5 hari di akhir bulan Desember dan 5 hari di awal bulan Januari yang menunjukkan terjadinya *January Effect* pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Pada penelitian Meirinanda (2018) memperoleh hasil adanya perbedaan *abnormal return* pada perusahaan berkapitalisasi pasar kecil pada sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Kemudian, penelitian oleh (Gharaibeh, 2017) yang meneliti pada beberapa indeks pasar Arab yaitu Jordan, Egypt, Lebanon, dan Morocco menunjukkan adanya *return* positif dan sangat signifikan.

Peneliti lainnya memberikan kesimpulan berbeda yang menyatakan bahwa tidak terjadinya *January Effect* dari setiap sampel penelitian yang diteliti. Audina dan Laturette (2017) meneliti pada sektor *property, real estate, dan building construction* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2016 yang penelitiannya menyatakan bahwa tidak terjadinya *January effect* di sektor tersebut. Selanjutnya penelitian Patel (2016) mengkaji fenomena *January effect* pada pasar saham internasional (U.S) yang menghasilkan bahwa tidak terjadi fenomena *January effect* pada periode penelitian 1997-2014. Penelitian yang dilakukan Kartikasari (2016) juga

menyimpulkan bahwa di pasar modal Indonesia dan Shanghai tidak terjadi fenomena *January Effect*. Penelitian Saofiah et al., (2019) menyimpulkan bahwa dari *abnormal return* secara keseluruhan tidak terjadi fenomena *January effect* pada kelompok LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan sejumlah kesimpulan yang tidak sama dari para peneliti-peneliti terdahulu, penulis tertarik melakukan penelitian yang sama, namun pada sampel dan tahun yang berbeda. Untuk menguji terjadinya fenomena *January Effect*, maka penelitian ini diukur menggunakan variabel *return* pada Sektor Saham Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Alasan utama penelitian ini menggunakan objek penelitian sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena sektor tersebut dianggap bisa bertahan dalam krisis global maupun pandemi, terutama pada industri makanan dan minuman. Sektor industri barang konsumsi mempunyai peranan sangat penting dalam upaya mensejahterahkan kehidupan masyarakat, dimana produknya sangat diperlukan sebagai kebutuhan pokok atau kebutuhan sehari-hari. Tingginya populasi penduduk di Indonesia dapat mempengaruhi daya beli pada sektor barang konsumsi karena masyarakat memerlukan untuk memenuhi kebutuhannya. Secara tidak langsung, sektor ini dapat menggambarkan seberapa besar tingkat konsumtif masyarakat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah terdapat

perbedaan *return* antara bulan Januari dengan bulan lainnya pada perusahaan sektor bidang barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka peneliti memiliki tujuan yaitu menguji apakah terdapat perbedaan *return* antara bulan Januari dengan bulan lainnya pada perusahaan sektor bidang barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat yang baik, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti:

Diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti dan pembaca terkait fenomena anomali pasar *January Effect*. Penelitian ini akan memberikan informasi mengenai fenomena *January Effect* pada *return* perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Investor:

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk melakukan aktivitas perdagangan maupun bahan menyusun dan membuat suatu strategi/pedoman prediksi atau pendugaan *return* saham. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi investor dalam

melihat histori *return* saham dari tahun terdahulu pada perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi peneliti selanjutnya:

Diharapkan bisa menambah referensi penelitian mengenai fenomena *January Effect* pada perusahaan sektor barang konsumsi.

1.5 Sistematika Penelitian

Dalam sistematika penelitian ini terdapat dalam lima bab, yang di dalamnya saling berkaitan satu dengan yang lain, sistematika penelitian ini adalah:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika dalam penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis yang pernah dilakukan secara teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB IV : Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data

Bab ini berisi tentang subyek penelitian, analisis dan pengolahan data berdasarkan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis analisis regresi linier berganda serta pembahasan dari hasil yang sudah dilakukan.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.